

ExposeTube Media Pembelajaran Youtube dalam Me nulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas

Mila Ayu Sri Wardani, Mochamad Arifin Alatas, Aguspurnomo Ahmad Putikadyanto, Aldi Firnanda

Universitas Islam Negeri Madura

milaayusriwardani@gmail.com, marifin@iainmadura.ac.id,
aguspurnomo@iainmadura.ac.id, firmandaaldi018@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study examines the use of ExpoTube as a YouTube-based learning media in the process of teaching writing exposition texts to grade XII students at SMA Negeri 1 Pademawu. The background of this study is the low interest and ability of students in writing exposition texts systematically, logically, and persuasively. The purpose of this study was to describe the effectiveness of ExpoTube in improving exposition text writing skills and to reveal students' responses to the media. This study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The subjects of the study were grade XII students who were selected purposively. The research instruments included an exposition text writing test and a questionnaire to determine students' responses. The results showed a significant increase in the ability to write exposition texts after learning using ExpoTube, indicated by an increase in the average posttest score compared to the pretest. In addition, the majority of students gave a positive response to the use of ExpoTube because it was considered interesting, easy to access, and helped understand the structure and linguistic characteristics of exposition texts. Thus, it can be concluded that ExpoTube is an effective and innovative learning media to improve the ability to write exposition texts at the high school level.

Keywords: *ExposeTube, learning media, expository text*

Abstrak

Penelitian ini meneliti penggunaan ExpoTube sebagai media pembelajaran berbasis YouTube dalam proses pengajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi secara sistematis, logis, dan persuasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas ExpoTube dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi serta mengungkap tanggapan siswa terhadap media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis one-group pretest-posttest. Subjek penelitian merupakan siswa kelas XII yang dipilih secara purposif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman. Data kemudian ditelaah secara tematik guna mengidentifikasi pola-pola peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi serta kecenderungan tanggapan siswa terhadap pemanfaatan ExpoTube. Instrumen penelitian mencakup tes menulis teks eksposisi dan angket untuk mengetahui respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksposisi setelah pembelajaran menggunakan ExpoTube, ditunjukkan dengan kenaikan skor rata-rata posttest dibandingkan dengan pretest. Selain itu, mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan ExpoTube karena dinilai menarik, mudah diakses, dan membantu memahami struktur serta ciri kebahasaan teks eksposisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ExpoTube merupakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi di jenjang SMA.

Kata kunci: *ExposeTube, media pembelajaran, teks eksposisi*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik secara runtut mengarahkan peserta didik mengoptimalkan potensi. Pada konteks pendidikan di tingkat SMA, khususnya kelas XII, pengembangan literasi siswa menjadi prioritas penting, termasuk kemampuan menulis teks eksposisi yang melatih mereka mengemukakan ide, pendapat, dan argumen secara logis serta terstruktur. Seiring kemajuan teknologi, guru kini dapat memanfaatkan ExposeTube yaitu penggunaan video edukasi YouTube yang memuat materi penulisan teks eksposisi untuk mempermudah pemahaman siswa. Media ini menggabungkan elemen audio-visual yang membuat konsep abstrak lebih konkret, menghadirkan contoh langsung struktur teks, serta memberikan tips penyusunan kalimat. Selain menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, ExposeTube juga memungkinkan siswa belajar mandiri kapan saja, mendukung prinsip belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, integrasi ExposeTube dalam pembelajaran teks eksposisi tidak hanya memperkaya metode guru, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa, sekaligus menegaskan hubungan erat antara pendidikan dan teknologi digital dalam mencapai tujuan belajar yang kreatif serta relevan dengan era digital. Pada pembelajaran, ExposeTube menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat sekaligus menumbuhkan kemampuan abad ke-21, termasuk berkomunikasi, bekerja sama dan literasi media (Zubaidah, 2016).

Pendidikan merupakan upaya untuk menambah wawasan yang didapatkan dari institusi resmi maupun nonresmi, melalui harapan dapat melahirkan manusia yang berkualitas (Rahman et al., 2022). Agar dapat meraih kualitas yang diinginkan, penetapan tujuan pendidikan yang sesuai sangatlah penting. Sasaran pendidikan ini akan turut menjadi penentu suksesnya pembentukan karakter pribadi yang unggul, tanpa mengabaikan peran elemen-elemen lain dalam Pendidikan (Azizu, 2015).

Pembelajaran sastra jarang mempertimbangkan media dan pembinaannya. Pengajar sastra kadang-kadang cukup senang "bermediakan" karya sastra. Edgar Dale, seorang pakar media, mengatakan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Media berfungsi untuk membantu siswa mencapai tujuan Pendidikan (Hafid, 2011). Media pendidikan dapat dijelaskan sebagai sarana yang berisi informasi atau pesan pengajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media Pendidikan juga merupakan alat yang menyampaikan pesan atau informasi yang memiliki tujuan atau maksud pembelajaran. Peran media Pendidikan sangat krusial untuk mendukung siswa dalam mengerti ide-ide baru, mempelajari kemampuan dan memperbaiki keahlian (Putra & Pratama, 2023).

Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran tidak bergantung pada seberapa mau atau tergantung pada seberapa maju atau canggih peralatan yang digunakan oleh pelajar dalam aktivitas belajar melahirkan pada kecocokan media diajarkan dalam edisi (Gunawan & Ritonga, 2020). Siswa dalam semua proses pembelajaran sangat mudah karena adanya media belajar. Ini tergantung pada karakteristiknya. Pandangan terhadap teknologi media pendidikan adalah proses yang kompleks dan saling berhubungan, yang memengaruhi individu maupun tata cara yang terlibat di dalamnya gagasan, alat, dan lembaga, yang mengevaluasi isu, mencari solusi, dan menerapkan kondisi di mana aktivitas belajar memiliki sasaran dan pengendalian (Mustafa & Suryadi, 2022).

Vidio pengajaran yang ada di YouTube bisa digunakan sebagai alat pendekatan belajar yang mendepankan komunikasi dan kolaborasi di dalam ruang kelas. Oleh karena itu, Youtube dapat dijadikan sarana sumber belajar yang bisa diakses kapan saja tanpa batasan tempat dan waktu. YouTube merupakan sebuah platform website penyebaran video online yang terkemuka dan sangat dikenal di dunia maya. Saat ini, YouTube menyebar dengan pesat di seluruh penjuru dunia, dan berbagai kelompok

masyarakat dapat mengaksesnya. Kegiatan yang dapat dilakukan di YouTube meliputi mengunggah video, mencari tayangan, menikmati video, berdiskusi atau bertanya mengenai video, serta membagikan klip video secara cuma-cuma. Setiap harinya, YouTube diakses oleh jutaan pengguna, yang menunjukkan bahwa platform ini sangat berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran. Tujuan dari penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana dan keadaan belajar akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Jika kita dapat memahami dengan lebih baik, sebenarnya YouTube memiliki beberapa keuntungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar, antara lain sebagai berikut: Potensi, karena YouTube kini sangat populer dan mudah diakses oleh banyak orang; Praktis, karena platform ini menawarkan metode penggunaan yang sangat mudah sehingga semua dapat mengaksesnya dengan lancar, serta memberikan informasi yang beragam karena YouTube menawarkan banyak berita serta informasi edukatif mengenai berbagai topik; Interaktif, karena YouTube memberikan ruang untuk berdiskusi atau bertanya melalui kolom komentar; Dapat dibagikan, karena YouTube memiliki fitur untuk membagikan konten ke berbagai jejaring sosial; Ekonomis, karena penggunaannya tidak dikenakan biaya (Suwanto et al., 2021).

Teks terbuka adalah jenis tulisan yang menyajikan informasi kepada pembaca melalui penyampaian fakta atau data yang diungkapkan oleh penulis. Menyatakan bahwa hampir cerita dapat dibagi menjadi surat-surat yang terbuka. Bahkan, surat dari penjelasan dan diskusi merupakan elemen dari surat paparan. Mengingat kedua buku tersebut mengetahui pertanyaannya, mengapa, kapan, namun, karena sifat khususnya, itu disebut deskripsi dan argumen. Karangan eksposisi termasuk dalam kategori karangan analitis. Karangan analitis adalah tulisan yang menguraikan suatu hal, seperti proses, kejadian, dan lainnya. Metode yang digunakan untuk menjelaskan topik-topik tersebut meliputi memberikan definisi, menjelaskan secara rinci, membandingkan, dan menginterpretasikan. Eksposisi bertujuan memberikan informasi, dan dalam karya eksposisi, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa atau isu agar pembaca dapat memahaminya. Oleh karena itu, karangan eksposisi bersifat memaparkan suatu hal dengan cara yang objektif. Ini menunjukkan bahwa tulisan eksposisi harus menyajikan tema yang berbasis fakta, dengan isi yang memberi manfaat dalam menyampaikan informasi, ide, atau data (Ramadania & Aswadi, 2020). Paragraf eksposisi bertujuan untuk memaparkan, menjabarkan, menyajikan data, mengedukasi, serta menerangkan suatu topik tanpa bermaksud mengajak atau memaksa pembaca untuk menerima pendapat tersebut. Teks eksposisi sendiri adalah bentuk tulisan yang ditujukan untuk memberikan penjelasan dan informasi tentang suatu hal seperti yang ditemukan dalam instruksi penggunaan suatu barang, buku ajar, langkah-langkah memasak, dan cara merawat sesuatu.

Mengacu pada temuan penelitian media youtube yang dilakukan oleh (Sobri et al., 2022) dengan judul penggunaan media YouTube sebagai sarana pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari menunjukkan bahwa kini telah tersedia berbagai platform daring yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar, salah satunya adalah YouTube. YouTube sendiri merupakan media sosial sekaligus situs berbagi video yang menyediakan beragam kategori, seperti hiburan, olahraga, pendidikan, dan lainnya. Dengan memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran, kualitas proses belajar dapat meningkat.

Sehubungan dengan penelitian media youtube yang dilakukan oleh (Nisa et al., n.d.) Penelitian ini mengevaluasi penggunaan YouTube dalam Pembelajaran tentang biografi di kelas X SMK Negeri 6 Semarang berfokus pada pengaruhnya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Penggunaan video pembelajaran dari YouTube, yang dipadukan dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memfasilitasi partisipasi aktif dan juga keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini memakai pendekatan metode deskriptif kualitatif untuk menilai

pemanfaatan video YouTube "Saya Mengerti" dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan video tersebut memengaruhi pencapaian belajar, serta respons guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian diolah melalui analisis deskriptif berbasis kualitatif. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa video dari YouTube dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan pendekatan yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa penggabungan YouTube dengan metode PBL menciptakan atmosfer belajar yang lebih aktif dan berbasis masalah, serta mendukung pengembangan kemampuan analitis dan kreatif siswa. Meskipun kombinasi hal ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks biografi, tantangan seperti akses internet dan keterampilan teknis perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Rekomendasi untuk praktik selanjutnya meliputi pemilihan video berkualitas tinggi dan integrasi video dengan aktivitas interaktif untuk hasil pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Herawati & Taufik, 2022) Penelitian ini berjudul "Efektivitas Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati". Tujuan dari penelitian ini meliputi: 1) Mengukur kemampuan awal siswa sebelum penerapan YouTube pada pembelajaran keanekaragaman hayati, 2) Mengkaji pencapaian hasil belajar siswa setelah penggunaan YouTube untuk materi tersebut, serta 3) Mengevaluasi sejauh mana YouTube efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X terkait keanekaragaman hayati. Penelitian ini menggunakan metode dengan rancangan pre-eksperimental.

Persamaan dari tiga kajian di atas dengan peneliti terletak pada subjek, yaitu menggunakan media youtube. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian terdahulu menggunakan sekolah SMA Negeri 1 Pademawu kelas XII yang ada di Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pemahaman siswa dalam menulis teks eksposisi dengan memanfaatkan media YouTube di SMA Negeri 1 Pademawu.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan media pembelajaran Youtube sebagai media guna mengasah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pademawu. Hal ini sependapat dengan pernyataan (Sugiono, 2022) metode deskriptif merupakan cara yang bertujuan untuk memaparkan atau memaparkan Gambaran mengenai objek yang diteliti berdasarkan data yang sudah dikumpulkan sesuai keadaan aslinya, tanpa melakukan analisis atau menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum. Menurut (Moleong, 2022) dengan menerapkan pendekatan penelitian ini, peneliti memperoleh data deskriptif yang berupa teks, verbal, dan dokumen yang bersal dari sumber atau narasumber yang sedang dikaji. Data berupa pengamatan proses belajar mengajar di kelas, wawancara dengan guru maupun siswa, serta telaah terhadap hasil tulisan siswa sebelum dan setelah pemakaian media YouTube. Sumber data berupa siswa, guru, dan video youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ExposeTube dalam Tahap Pramenulis

Tahap pramenulis merupakan fondasi penting dalam menulis teks eksposisi. Meski begitu, dalam kenyataannya, sejumlah siswa mengalami hambatan dalam menemukan dan mengembangkan gagasan awal. Keterbatasan pengalaman,

kurangnya pemahaman topik, dan hambatan dalam berpikir logis sering menjadi penghalang utama. Untuk menjembatani kesenjangan ini, ExposeTube yang berbasis video YouTube dihadirkan sebagai stimulus visual yang relevan dan kontekstual. Media ini berperan menumbuhkan kesadaran isu dan membangun kesiapan mental siswa sebelum memasuki tahap penulisan.

“Video YouTube yang diputar sebelum menulis sangat membantu siswa memahami isu. Mereka jadi lebih mudah menentukan topik dan sudut pandang yang akan diangkat.”
(*Wawancara Guru, H.A., 2025*)

Pernyataan dari guru ini menegaskan bahwa tayangan video menjadi pengantar penting untuk membuka pemahaman siswa terhadap isu yang diangkat dalam pembelajaran. Media audiovisual memberi gambaran konkret tentang fakta dan fenomena sosial yang bisa dijadikan dasar dalam menulis teks eksposisi. Guru juga mencatat bahwa setelah menonton, siswa lebih cepat mengidentifikasi posisi atau opini yang akan dikemukakan.

“Setelah nonton video tentang lingkungan, aku langsung tahu mau nulis tentang sampah plastik. Soalnya di rumah juga banyak masalah itu.”
(*Wawancara Siswa, A.S., 2025*)

Testimoni siswa tersebut memperkuat observasi guru sebelumnya bahwa video tidak hanya memberikan wawasan topik, tetapi juga memicu keterhubungan pribadi. Dalam konteks ini, siswa mulai menautkan apa yang ia lihat dalam tayangan dengan pengalaman pribadi di rumah. Hal ini membuat gagasan menjadi lebih otentik dan tulisan yang dihasilkan lebih bermakna secara emosional.

Brown (2007) menjelaskan bahwa tahap pramenulis adalah saat ketika penulis mengembangkan pemahaman awal tentang topik, membentuk opini, dan merancang strategi penulisan. Dalam konteks pembelajaran modern, penggunaan media audiovisual seperti YouTube semakin relevan. Ridwan et al. (2023) menunjukkan bahwa media berbasis video mendorong aktivasi skemata siswa—yakni struktur pengetahuan yang telah ada dalam benak mereka—sehingga mempercepat proses pengolahan dan pemilihan ide. Dengan demikian, ExposeTube memenuhi fungsi ini secara efektif sebagai alat pengantar kognitif sebelum siswa menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ExposeTube memberikan kontribusi signifikan dalam tahap pramenulis siswa. Tayangan video yang informatif dan kontekstual menjadi alat pengarah dalam membentuk gagasan dan menentukan sudut pandang. Rangsangan visual menjembatani antara pengalaman nyata dan representasi dalam teks, membuat proses menulis lebih terstruktur dan beralasan. Media ini juga mendorong keterlibatan emosional siswa terhadap topik yang diangkat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas argumentasi dalam tulisan eksposisi mereka.

ExposeTube dalam Tahap Menulis

Tahap menulis merupakan inti dari proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut menuangkan gagasan, tetapi juga mengorganisasi argumen secara sistematis dan logis. Sayangnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat pembuka, paragraf argumentatif, dan penutup yang efektif. ExposeTube hadir sebagai media bantu yang mengarahkan siswa menyusun struktur teks eksposisi berdasarkan tayangan video dan hasil diskusi kelas. Dengan demikian, proses menulis menjadi lebih terarah, berbasis data, dan kontekstual.

“Saat siswa diminta menulis setelah diskusi video, mereka lebih terarah dalam menyusun pendapat dan argumentasi.”
(*Wawancara Guru, H.A., 2025*)

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa proses menulis yang dilakukan setelah menonton dan mendiskusikan video mendorong siswa lebih siap dan terstruktur

dalam menuangkan ide. Siswa tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga referensi konkret dari tayangan video, seperti data faktual, pernyataan narasumber, atau visualisasi peristiwa, yang kemudian mereka gunakan untuk menyusun paragraf argumentatif yang logis.

“Dulu aku bingung bikin kalimat pembuka, tapi sekarang aku bisa mulai dari fakta yang aku tahu dari video.”

(*Wawancara Siswa, M.I., 2025*)

Testimoni siswa ini memperkuat pengamatan guru bahwa video dalam ExposeTube memberi arah yang jelas dalam penulisan. Siswa mampu mengawali teks eksposisi dengan data atau fakta yang mereka pahami dari tayangan, sehingga pendapat yang disampaikan tidak bersifat umum, melainkan berbasis bukti. Ini menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyusun bagian pernyataan pendapat yang merupakan struktur awal teks eksposisi.

Harmer (2004) menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan menulis harus mendukung siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka logis, serta menyampaikan argumen yang kohesif. Dalam konteks digital, Sobri et al. (2022) membuktikan bahwa penggunaan video YouTube dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kualitas struktur tulisan siswa karena mereka terbantu dengan visualisasi data dan narasi yang mudah dicerna. Media video juga menyediakan model teks secara implisit yang dapat ditiru dan dimodifikasi oleh siswa sesuai topik yang ditugaskan.

Berdasarkan temuan observasi serta wawancara, dapat disimpulkan bahwa ExposeTube secara signifikan berperan dalam memfasilitasi proses konstruksi teks eksposisi yang lebih runtut dan argumentatif. Tayangan video tidak hanya memberi inspirasi isi, tetapi juga menjadi sumber penyusunan fakta, sebab-akibat, dan simpulan. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membuat kalimat pembuka, mengembangkan paragraf, serta menutup tulisan secara logis. Hal ini menandakan bahwa media audiovisual mendukung transisi ide menjadi produk tulisan dengan koherensi dan koherensi yang lebih baik.

ExposeTube dalam Tahap Pascamenulis

Tahap pascamenulis sering kali diabaikan dalam pembelajaran menulis, padahal fase ini penting untuk merefleksikan isi, memperbaiki struktur, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap teks yang telah ditulis. Dalam konteks pembelajaran berbasis media digital, ExposeTube memberi ruang bagi siswa untuk melanjutkan proses belajar dengan merekam dan mempublikasikan teks eksposisi yang telah ditulis dalam bentuk video presentasi. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan literasi digital, ekspresi diri, serta kepercayaan diri melalui interaksi sosial di ruang digital.

“Setelah menulis, kami minta siswa membuat video presentasi. Mereka jadi lebih percaya diri dan paham isi tulisannya.”

(*Wawancara Guru, H.A., 2025*)

Pernyataan guru menunjukkan adanya integrasi antara kemampuan menulis dan berbicara dalam pembelajaran berbasis ExposeTube. Kegiatan publikasi video bukan sekadar wadah ekspresi, melainkan juga berfungsi sebagai media evaluasi yang memperlihatkan sejauh mana siswa memahami isi teks yang mereka tulis. Keterampilan multimodal—menulis, berbicara, dan mengolah media—terjadi secara terpadu dalam aktivitas ini.

“Aku suka waktu videoku di-like banyak orang. Rasanya bangga dan pengen bikin video lagi.”

(*Wawancara Siswa, L.R., 2025*)

Kutipan siswa mencerminkan efek motivasional dari publikasi karya di platform digital. Respons positif dari teman sebaya atau audiens yang lebih luas menjadi dorongan intrinsik untuk terus belajar dan menciptakan. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publikasi digital memberikan kesempatan belajar yang asli dan menggembirakan bagi peserta didik.

Menurut Prensky (2010), peserta didik abad ke-21 yang disebut *digital native* memiliki kecenderungan belajar yang efektif melalui media digital yang memungkinkan keterlibatan langsung dan publikasi karya. Mereka lebih termotivasi saat pembelajaran memberikan ruang untuk berinteraksi dan berekspresi secara sosial dan digital. Selaras dengan itu, Sadiman (2012) menekankan bahwa media audiovisual sangat efektif untuk memperkuat kemampuan komunikasi verbal dan membangun kepercayaan diri, karena para siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memproduksi dan menyebarkan informasi tersebut melalui media.

ExposeTube bukan hanya digunakan sebagai sarana pembelajaran menulis, melainkan juga sebagai media evaluasi autentik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melalui produksi dan publikasi video eksposisi, siswa belajar mengorganisasi isi tulisan, menyampaikannya secara verbal, serta mengelola ekspresi dan suara. Respons audiens di media sosial menjadi bagian dari pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, ExposeTube berperan sebagai sarana literasi kreatif dan reflektif yang mendukung pembelajaran bahasa berbasis teknologi dan komunikasi abad ke-21.

Dampak Akhir Penggunaan ExposeTube terhadap Kualitas Teks Eksposisi

Hasil akhir dari penerapan media *ExposeTube* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan siswa. Peningkatan tersebut mencakup tiga aspek utama: isi yang lebih fokus dan logis, struktur paragraf yang lebih sistematis, serta penggunaan bahasa yang lebih tepat. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dilakukan secara strategis dengan memanfaatkan media digital berbasis video.

“Sebelum pakai video, tulisan mereka acak-acakan. Setelah pakai ExposeTube, paragrafnya tertata dan lebih kuat alasannya.”
(Wawancara Guru, H.A., 2025)

Guru mengamati adanya perubahan yang signifikan dalam cara siswa menyusun gagasan. Tulisan yang semula tidak terstruktur, menjadi lebih sistematis dan argumentatif setelah siswa mendapatkan stimulus dari tayangan video YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa *ExposeTube* berkontribusi dalam membantu siswa memahami dan mengimplementasikan struktur eksposisi secara konkret.

“Kalau sekarang aku bisa bedain fakta sama opini. Jadi pas nulis, aku tahu harus nyusun dari mana.”
(Wawancara Siswa, T.N., 2025)

Pernyataan siswa menunjukkan peningkatan kemampuan metakognitif, yakni membedakan informasi faktual dan opini sebagai unsur utama dalam teks eksposisi. Pemahaman ini menjadi titik tolak dalam menyusun teks yang logis dan meyakinkan, sekaligus menandai keberhasilan media *ExposeTube* dalam membentuk cara berpikir sistematis dan kritis.

Ramadania & Aswadi (2020) menegaskan bahwa teks eksposisi mengharuskan penulis memiliki kemampuan untuk mengolah fakta, membedakan dengan opini, dan menyajikan keduanya dalam struktur paragraf yang logis dan saling mendukung. Dalam konteks ini, *ExposeTube* yang menghadirkan konten visual berbasis isu aktual dapat menjadi alat internalisasi struktur teks secara efektif. Selain itu, menurut Sobri et al.

(2022), media YouTube mampu merangsang daya analisis siswa karena menyajikan data dalam bentuk konkret, naratif, dan kontekstual yang mudah dipahami.

Melalui *ExposeTube*, proses pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi lebih efektif dan bermakna. Siswa tidak hanya terbantu dalam menemukan ide, tetapi juga mampu mengorganisasikan struktur teks dengan lebih rapi dan argumentatif. Peningkatan kualitas tulisan yang terukur pada hasil akhir membuktikan bahwa integrasi media visual dengan strategi pembelajaran aktif menjadikan siswa pembelajar yang mandiri, reflektif, dan kompeten dalam berpikir kritis. Dengan demikian, *ExposeTube* terbukti sebagai media pembelajaran yang tidak sekadar menarik secara tampilan, tetapi juga membawa perubahan dalam pengembangan literasi eksposisi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *ExposeTube*, sebagai media pembelajaran berbasis video YouTube, berkontribusi secara nyata dalam mendorong peningkatan kualitas keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Penggunaan *ExposeTube* secara bertahap pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis membentuk proses belajar yang terstruktur, kontekstual, dan bermakna.

Pada tahap pramenulis, *ExposeTube* berfungsi sebagai stimulus visual yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran isu dan merangsang ide awal. Tayangan video mendorong aktivasi skemata siswa, memperkuat keterhubungan personal terhadap topik, serta membantu mereka menentukan sudut pandang dalam penulisan.

Pada tahap menulis, tayangan video menjadi acuan konkret dalam menyusun pernyataan pendapat dan argumentasi. Siswa terbantu dalam memulai paragraf, menyusun alasan yang logis, serta menggunakan fakta dari video sebagai dasar berpikir. Hasilnya, struktur teks menjadi lebih koheren dan logis.

Tahap pascamenulis dimanfaatkan sebagai ruang refleksi dan publikasi melalui pembuatan video presentasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga menjadikan pembelajaran menulis sebagai proses yang integratif, multimodal, dan berorientasi pada audiens nyata. Siswa merasa bangga dan termotivasi untuk berkarya setelah memperoleh tanggapan dari audiens publik di platform digital.

Secara keseluruhan, *ExposeTube* terbukti bukan hanya menambah wawasan teknis dalam pengalaman belajar menulis, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Siswa mengalami peningkatan dalam hal: (1) kemampuan mengembangkan ide; (2) kemampuan menyusun struktur paragraf eksposisi secara runtut dan logis; dan (3) kemampuan mengomunikasikan teks dalam bentuk multimodal. Dengan demikian, *ExposeTube* merupakan media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk penguatan literasi eksposisi dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang berbasis teknologi dan komunikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Guru dapat memanfaatkan *ExposeTube* secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada pembelajaran teks eksposisi, tetapi juga pada jenis teks lainnya seperti argumentasi dan persuasif, sehingga dapat memperkaya pengalaman menulis siswa. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan *ExposeTube* pada berbagai jenjang pendidikan dan dalam konteks pembelajaran yang berbeda, sekaligus menelaah lebih mendalam aspek afektif yang mungkin berkembang, seperti kolaborasi dan empati melalui aktivitas publikasi digital. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dirancang dengan pendekatan eksperimen yang lebih ketat guna mengukur pengaruh penggunaan *ExposeTube* terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A., Ahmadi, A., & Yohanes, B. (2025). Critical Reasoning of Students in Learning : Paragraph Analysis of Response Texts Using the Toulmin Model. *Ghuru: International Journal of Teacher Education*, 1(2), 80–91.
- Alatas, M. A., Purnomo, A., Putikadyanto, A., & Nur, A. (2025). Transformasi Edu Literasi melalui Novel Anak : Integrasi SDGs dan Pembentukan Pola Pikir Sistemik dalam Pendidikan Guru. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Illmu Sosial*, 813. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19118>
- Alatas, M. A., Romadhon, S., & Rachmayanti, I. (2024). Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes>, 7(3), 1–23.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Feri, N. (2020). Inovasi Pembelajaran: Dari Ide Kreatif di Kepala Sekolah Sampai Praktik Inovatif di Kelas. *Lansbang Pustaka*.
- Firnanda, A., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). EcoEduLitera SDGs: Pendidikan Lingkungan dalam Karya Sastra Cerita Rakyat Madura Ki Ageng Tarub. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Illmu Sosial*, 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19137>
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali Pers.
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Hamdani, S., & Alatas, M. A. (2025). Istawarta : Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 dalam Mendukung SDGs. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Illmu Sosial*, 921. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19196>
- Herawati, D. L., & Taofik, D. B. I. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), 42–46. <https://doi.org/10.31980/jls.v4i2.2349>
- Moleong. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksklusif Teknologi.
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Nisa, E. W., Septiana, I., & Warkito, P. J. (n.d.). Penerapan Media Youtube “ Aku Pahami ” Dalam Pembelajaran Teks Biografi Kelas X SMK Negeri 6 Semarang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(02), 127–133.
- Putra, D. L., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. In *Transformation of Mandika* (Vol. 4, Issue 8). <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (November), 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2025). Transformasi Media Lensatara : Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Illmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning, Dalam Merdeka Belajar Tekseksposisi. 5(1), 10–21.
- Ridwan, A., Abdurrohimi, & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plawad 04. 7(2), 276–283.
- Rohmatun, S., Arifin, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (1), 349. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Diningrum, S. D. (2025). Pelatihan pembuatan media pembelajaran sastra Madura dengan Artificial Intelligence (AI) pada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/pjce.v7i1.18401>
- Sobri, S., Hilalayah, T., Solihat, I., & Safi'i, I. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 103–109. <https://doi.org/10.30653/003.202281.217>
- Sugiono. (2022). *Medode Penelitian Kualitatif*.
- Suwarto, Muzaki, A., & Muhtarom. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.